BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Proyek

Sekolah menengah atas dan asrama ini merupakan suatu perancangan gedung baru sebagai salah satu bagian pengembangan kawasan Bukit Semarang Baru (BSB). Tambahan sarana pendidikan pada kawasan BSB yang juga sedang dalam proses berkembang, dapat menjadikan daya tarik bagi publik untuk berinvestasi di BSB.

Marsudirini sebagai sebuah nama yang juga terkenal baik sangat menjadi potensi yang mendukung berjalannya proyek ini sampai pada ke depannya.

Sarana pendidikan seperti sekolah di lingkungan sekitar ini, penampilan visual masih terlihat kurang memuaskan. Anggapan secara pribadi tersebut menimbulkan ketertarikan untuk merencanakan suatu sarana sekolah yang lebih menarik.

Bagi BSB yang menjadi lokasi, kehadiran sekolah setingkat menengah atas merupakan suatu keperluan kepemilikan tersendiri yang mendukung perkembangan kawasan.

Hal tersebut berkaitan dengan kepentingan penghuni BSB maupun area sekitar untuk sarana pendidikan yang lebih dekat. Keterkaitan dengan sistem pendidikan yang diterima pelajar, diharapkan masing-masing individu dapat lebih mandiri dalam aplikasi kehidupan mereka sesuai dengan ilmu yang di dapat. Masalah moral yang baik dalam pergaulan sehari-hari/ dalam kehidupan sosial dapat lebih dilatih dengan fasilitas asrama yang disediakan.

Demikian intensitas terlalu sering adanya bantuan dari orang tua/ saudara/ pembantu yang sebenarnya tidak diperlukan dapat diminimalkan demi perkembangan masing-masing pribadi.

Tujuan utama pengajuan perancangan proyek ini adalah untuk capaian target penataan ruang yang baik dan fungsi yang dapat berjalan lancar antara fungsi utama sekolah dengan hunian/ asrama sebagai pendukung, kemudian dengan detail desain yang baik untuk tiap pemecahan masalah yang akan timbul. Dalam hal ini, kompleksitas fungsi adalah sejajar pentingnya dengan ketahanan bangunan serta estetika. Kemudian, adanya pembangunan baru ini akan menjadi salah satu pertimbangan penilaian peluang ekonomi ataupun hunian bagi publik.

Proyek kompleks sekolah yang dikelola oleh Yayasan Marsudirini ini diharapkan secara fungsi menjadikan pelajar, dapat

mengaplikasikan hal yang didapat dalam kehidupan juga pemikiran masing-masing. Penataan ruang dan desain yang dirasakan nyaman diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan inspirasi tersendiri bagi para pelajar terkait berhubungan dengan logika dan pengetahuan tentang ruang.

Selain manfaat tersebut, juga bagi masyarakat sekitar proyek ini dapat meningkatkan kualitas kawasan BSB dengan suatu desain yang menarik perhatian terutama pada bagian eksterior dan dengan tambahan fasilitas pendukung sistem pendidikan.

1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Pemrograman ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam perancangan desain bangunan. Data berupa ketentuan-ketentuan dari hasil analisis dan tinjauan lokasi akan sangat mambantu mempermudah juga memperjelas arah desain dan batasan-batasan yang harus diperhatikan.

Sasaran utama dari pembahasan awal ini adalah desain sekolah tingkat menengah atas dan asrama milik Yayasan Marsudirini yang berlokasi di kawasan Bukit Semarang Baru dapat memberikan dampak positif bagi aktivitas di dalam dan luar kawasan.

1.3. Lingkup Pembahasan

Bahasan dilakukan dalam lingkup deskripsi proyek sekolah dan asrama, serta syarat-syarat yang perlu diperhatikan berkaitan dengan fungsi dan lokasinya. Asrama yang dimaksud bukanlah merupakan suatu kewajiban untuk setiap pelajar pada sekolah ini. Kapasitas asrama baik putra dan putri terbatas.

Ketentuan proyek termasuk pada studi awal tentang jenis dan luasan ruang, juga regulasi berkaitan dengan lokasi. Spesifikasi dan persyaratan desain yang berkaitan antara arsitektur, bangunan, dan lingkungannya.

1.4. Metode Pembahasan

Data-data pendukung merupakan jenis data primer yang bersifat langsung, dan data sekunder yang bersumber dari data olahan.

Data primer terdiri dari, wawancara/ pembicaraan tentang informasi yang berkaitan dengan lokasi serta perencanaan pembangunan yang berkaitan baik dengan pemilik maupun berkaitan dengan sistem sekolah dan asrama. Serta pengamatan langsung terhadap terhadap lokasi proyek yang diambil pada kawasan Bukit Semarang Baru.

Selain itu, data sekunder diambil dari buku dan internet, berupa informasi tentang pengertian dasar dan batasan-batasan lingkup proyek, serta pedoman tentang tren desain maupun fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk bangunan sekolah dan asrama.

Kerangka pikir dalam penyusunan dan analisis kasus proyek ini dilakukan secara induktif, yang berarti melakukan survei lapangan, studi banding kondisi pada bangunan-bangunan lain sejenis atau yang memiliki permasalahan sesuai dengan proyek. Data-data dari referensi buku ataupun internet digunakan juga sebagai pembanding. Setelah itu dibuat sebuah asumsi dengan mempertimbangkan keperluan dan kesesuaian dengan lokasi.

Berdasarkan data-data yang terkumpul, timbul hipotesis bahwa bangunan ini akan menjadi salah satu perintis/ awal dari sebuah sumber kegiatan baru yang berdampak pada area BSB.

Proyek sekolah dan asrama ini merupakan suatu bangunan publik yang memiliki daya tampung cukup besar. Berkaitan dengan waktu huni, selama bangunan beroperasi, setiap saat akan terisi oleh orang-orang terkait. Fungsi sekolah yang kegiatannya berjalan terjadwal menimbulkan kepadatan pada waktu-waktu yang tertentu. Hal ini memerlukan perhatian dari sisi penataan sirkulasi yang efisien dan baik, serta selain itu keamanan dan keselamatan yang memadai untuk setiap saat operasional bangunan.

Prinsip perancangan secara umum didasarkan pada metode pemrograman di atas.

Fungsi bangunan asrama ini adalah sebagai pendukung fungsi sekolah, dimana penghuni asrama merupakan pemakai/ *customers* bangunan sekolah ini juga yang sebagian bersifat wajib. Bangunan sekolah memiliki jam operasional dimana pelajar-pelajar dapat beraktivitas lebih larut diluar jadwal belajar mengajar.

Asrama menampung pelajar putra dan putri, sehingga faktor keamanan, keselamatan, hal privasi, dan kontrol pengawasan perlu diperhatikan.

Untuk penanganan terhadap tingkat intensitas kepadatan sirkulasi pada jalan raya, perlu perhatian terhadap pengarahan arah yang jelas dan agar seminimal mungkin menimbulkan persilangan jalur. Kenyamanan luasan yang memadai juga mendukung kelancaran sirkulasi baik di dalam kompleks bangunan maupun di luar.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan Proyek, meliputi tinjauan umum, tinjauan khusus, kesimpulan, batasan, dan anggapan proyek.

BAB III, Analisis Pendekatan Program Arsitektur, meliputi analisis pendekatan arsitektur, analisis pendekatan sistem bangunan, dan analisis pendekatan konteks lingkungan.

BAB IV, Program Arsitektur, meliputi konsep program, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan, dan program arsitektur.

BAB V, Kajian Teori, meliputi kajian teori penekanan desain dan kajian teori permasalahan dominan.